BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar.[1]Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan tidak membosankan, maka guru harus pandai-pandai membuat metode agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Al-Quran telah mengisyaratkan penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran. Q.S. An Nahl ayat 125:

ادْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[2]

---

[1] . Baharudin, Esa Nur Wahyuni,*Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogyakarta : AR-RUZZ MEDIA : 2010),hlm 30

[2] Departemen Agama RI, 1985. *Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta : Pelita

Orang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.[3] Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran.

Pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pun *Discovery* Terbimbing. Keaktifan peserta didik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Materi sistem peredaran darah manusia dipilih karena materi ini menuntut peserta didik untuk memahami secara mendalam alat-alat peredaran darah dan kelainan-kelainannya.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut

---

[3]. Slameto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya: 2013) hlm 4

memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi. [4]

Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan tidak membosankan, maka guru harus pandai-pandai membuat metode agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam mendidik diri mereka sendiri. [5]

Metode pembelajaran yang sesuai agar tercapai tujuan pembelajaran sangat dibutuhkan. Meskipun telah banyak dikembangkan metode pembelajaran yang diterapkan tapi masih ditemukan pada proses kegiatan belajar mengajar yang belum efektif dan efisien, diantaranya pada pelajaran biologi. Ilmu biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan perubahannya yang ada dalam alam semesta, termasuk ke dalam ruang lingkup IPA. Dalam mempelajari ilmu sains tidak terlepas dari persoalan dan hambatan. Pada materi biologi kesulitan yang kebanyakan dialami peserta didik pada hafalan materi dan mengenal kata-kata asing, serta akan merasa membosankan.

Temuan di lapangan salah satunya di SMA Negeri 16 Semarang. Proses pembelajaran Biologi di SMA ini guru selaku

---

[4]. Hanruni, *Srategi dan Model-Model Pembelajaran aktif dan Menyenangkan* , (Yogyakata :Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga: 2009)

[5].Bruce Joyce, *Models of Teaching Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2009), hlm 7

tenaga pendidik menggunakan cara ceramah. Pola pengajaran ini, menjadikan peserta didik kurang memahami dan banyak kata-kata asing. Peserta didik menganggap bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang membosankan. Pelajaran biologi materi sistem peredaran darah merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan karena sebagian besar materi sistem peredaran darah banyak kata-kata asing yang sulit dipahami oleh peserta didik dan sulit untuk dihafalkan. Hal ini ditandai oleh banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM. Biologi sebagai salah satu mata pelajaran sains yang diharapkan dapat dijadikan sebagai ajang untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

Kebermaknaan pembelajaran sains sangat di tentukan oleh bagaimana melibatkan peserta didik dapat secara aktif dalam pembelajaran. Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran disekolah, menyebabkan tidak adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kreatifnya. Model pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Discovery* terbimbing sebagai model yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda

dan menemukan hubungan sebab akibatnya dalam peserta didik berpikir kreatif pada pokok bahasan sistem peredaran darah. Peserta didik diharapkan memiliki hasil belajar yang baik dan mampu berfikir kreatif pada materi pokok sistem peredaran darah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun judul penelitian ini adalah **Studi Komparasi Hasil Belajar dan Berpikir Kreatif antara *Problem Based Learning* dengan *Discovery* Terbimbing pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMA Negeri 16 Semarang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

a. Adakah perbedaan hasil belajar dengan perlakuan *Problem Based Learnin*g dan *Discovery* terbimbing pada materi pokok sistem peredaran darah?

b. Adakah perbedaan berpikir kreatif dengan perlakuan *Problem Based Learnin*g dan *Discovery* terbimbing pada materi pokok sistem peredaran darah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

a. Mengetahui perbedaan hasil belajar dengan perlakuan *Problem Based Learning* dan *Discovery* terbimbing pada materi pokok sistem peredaran darah.

b. Mengetahui perbedaan berpikir kreatif dengan perlakuan *Problem Based Learning* dan *Discovery* terbimbing pada materi pokok sistem peredaran darah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan bagi penulis, pendidik, peserta didik, universitas baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kreatif peserta didik sehingga pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal ketika mengajar besok.

2. Bagi peserta didik

   Membuat peserta didik mampu berpikir kreatif pada materi biologi, khususnya pada materi pokok sistem peredaran darah.

3. Bagi Pendidik

   Membantu para guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi sistem peredaran darah dalam meningkatkan hasil belajar dan berpikir kreatif peserta didik.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru mata pelajaran biologi untuk merencanakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar dan berpikir kreatif.